

**ANALISIS MAKNA INTERJEKSI DALAM NASKAH DRAMA *BALADA
JANDA HOM PIM PA* KARYA AHMAD BADREN SIREGAR**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AMANDA EKA KARTIKA

1502040043



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.


Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Amanda Eka Kartika. NPM. 1502040043. Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna interjeksi yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tabel. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku kumpulan naskah drama yang hanya terfokus pada salah satu naskah drama yang ada di dalam buku tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung kata seru atau interjeksi untuk mengetahui makna interjeksi yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar. Hasil penelitian ini adalah terdapat data dialog yang mengandung kata seru atau interjeksi, kemudian dianalisis maknanya sesuai dengan konteks dalam dialog naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya iman dan islam.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses mencapai gelar sarjana pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata kesempurnaan.

Terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Alm. Rahmaddensyah Ritonga** dan Ibunda tercinta **Enni Susilowati** yang tak pernah henti mendoakan, memotivasi dan pengorbanan baik dari segi moril dan materil kepada penulis

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih untuk ayahanda dan ibunda tercinta.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani M.AP** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembahas Seminar Proposal Penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam perbaikan proposal Penelitian.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat pada peneliti.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen Pembimbing Peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti.

7. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan yang telah memberikan peneliti izin riset dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran administrasi kepada peneliti.
9. Seluruh keluarga tercinta, Nenek, Kakek, Oom, Ibu, abang, dan adik-adik yang tak henti memberikan doa dan dukungan pada peneliti untuk selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat dan orang terkasih, **Eko Richardo Pasaribu, Amd. AB., Ayu Agus Riati, Rizky Anggriani, Laila Mufidha, Putri Andira Ramadhani**, dan **Siti Halimah** yang selalu setia memberikan semangat dan doa serta selalu bersedia menjadi tempat bertukar pikiran dan selalu ada untuk menghibur peneliti dalam suka maupun duka.
10. Seluruh rekan seperjuangan angkatan 2015 kelas A- pagi Bahasa Indonesia yang selama ini selalu bersama berjuang menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca

demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan khususnya bagi penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Amanda Eka Kartika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Interjeksi.....	5
1.1 Pengertian Interjeksi	5
1.2 Bentuk Interjeksi	6
1.3 Jenis-jenis Interjeksi.....	7
2. Makna	15
2.1. Pengertian Makna	15
2.2 Aspek Makna	17
3. Naskah Drama.....	20

B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Hasil Penelitian	29
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	18
Tabel 3.2	21
Tabel 4.1	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)

Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2)

Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 6 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 10 Permohonan Izin Riset

Lampiran 11 Surat Balasan Riset

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi antara manusia satu dan manusia lainnya yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu informasi berupa ide atau gagasan, ungkapan perasaan, dan lain-lain.

Bahasa dapat mengungkapkan perasaan dari penutur kepada mitra tutur baik berupa perasaan marah, sedih, bahagia, dan lain sebagainya, hal tersebut dikenal dengan interjeksi. Interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin, misalnya karena kaget, marah, terharu, kangen, kagum, sedih, dan sebagainya.

Dalam dunia sastra interjeksi digunakan sastrawan dalam karya-karyanya untuk menyampaikan emosi atau menambahkan rasa dalam karya sastra yang diciptakannya, contohnya dalam drama. Sebelum drama disajikan di atas panggung tentunya terlebih dahulu mempersiapkan jalan cerita yang ditulis dalam bentuk naskah drama. Naskah drama berfungsi sebagai pedoman bagi pemain drama dalam berdialog saat pementasan drama. Di dalam naskah drama banyak ditemukan interjeksi dalam dialog antar tokoh baik untuk menunjukkan ekspresi maupun emosi yang ingin disampaikan pada saat drama ditampilkan.

Dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar terdapat banyak interjeksi dalam dialog antar tokoh. Hal tersebut yang menarik perhatian bagi peneliti untuk mengetahui makna interjeksi yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis naskah drama tersebut. Dalam naskah tersebut terdapat banyak interjeksi dengan bentuk yang sama namun dapat memiliki makna yang berbeda, contohnya interjeksi *wah* dapat bermakna heran, kaget, atau bisa jadi bermakna kekaguman. Makna tersebut tentunya dapat diketahui berdasarkan konteks pemakaian interjeksi dalam dialog pada naskah drama tersebut, karena meskipun bentuk interjeksi yang digunakan sama namun bisa memunculkan makna yang berbeda, sehingga peneliti mengambil judul Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Selain itu, penelitian mengenai interjeksi juga masih jarang ditemukan, terlebih lagi interjeksi dalam naskah drama, karena saat ini pementasan drama sudah jarang ditampilkan sehingga naskah drama juga sudah jarang ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada makna yang terkandung pada interjeksi yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya beberapa bentuk interjeksi yang sama dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

2. Adanya makna interjeksi yang belum jelas pada naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

3. Adanya beberapa jenis interjeksi dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada makna interjeksi dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna interjeksi yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna interjeksi yang terdapat di dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Secara teoretis :

1. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami interjeksi dalam karya sastra khususnya dalam naskah drama.

Secara praktis :

1. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai interjeksi dalam suatu karya sastra.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan pengetahuan baru mengenai interjeksi khususnya dalam suatu karya sastra yakni naskah drama.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas mengenai teori interjeksi dalam suatu karya sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Interjeksi

1.1. Pengertian Interjeksi

Kridalaksana (1986:117) interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri.

Alwi, dkk (2000:303) interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Chaer (2015:104) interjeksi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan batin, misalnya karena kaget, marah, terharu, kangen, kagum, sedih, dan sebagainya. Mess (dalam Bagus 2008:98) kata seru atau interjection adalah kata yang menirukan bunyi manusia, yaitu bunyi panggilan, bunyi, yang memperingatkan akan adanya bahaya, bunyi yang menyatakan kesakitan, dan berbagai rasa heran.

Terkadang kata seru juga menirukan bunyi yang jelas, seperti *hm* (bunyi deham), *ha*, *sst*, dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa interjeksi atau kata seru adalah kata yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara seperti rasa marah, sedih, senang, kagum, kaget, dan sebagainya.

1.2 Bentuk-bentuk Interjeksi

Kridalaksana (1986:117) interjeksi dapat ditemui dalam bentuk dasar dan bentuk turunan :

1. Bentuk dasar, yaitu :

Aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, asyoi, ayo, bah, cih, cis, eh, hai, idih, ih, lho, mari, oh, nah, sip, wah, wai, yaaa.

2. Bentuk turunan, biasanya berasal dari kata-kata biasa atau penggalan kalimat Arab. Contoh :

Alhamdulillah, astaga, brengsek, buset, dubilah, duilah, insya Allah, masyaallah, syukur, halo, innalillahi, yahud.

Chaer (2015:104) dilihat dari strukturnya, ada dua macam interjeksi. Pertama, yang berupa kata singkat seperti *wah*, *cih*, *hai*, *oi*, *oh*, *nah*, dan *hah*. Kedua, yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh*, *celaka*, *gila*, *kasihan*, *bangsat*, *astaga*, *alhamdulillah*, dan *masya Allah*.

Keraf (1984:82) menurut bentuknya interjeksi dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu interjeksi asli, interjeksi yang berasal dari bahasa asing, dan interjeksi berasal dari kata-kata biasa sebagai berikut :

1. Interjeksi asli, seperti *yah, wah, ah, hai, o, oh, cis, cih, nah, he*.
2. Interjeksi yang berasal dari kata-kata biasa, seperti *celaka, masa, kasihan, bagsat, aduh, gila*.
3. Interjeksi yang berasal dari ungkapan-ungkapan, baik dari ungkapan Indonesia asli maupun dari ungkapan asing, seperti *ya ampun, demi Allah, Insya Allah, Astagfirullah, Alhamdulillah rabbilalamin*.

1.3. Jenis-jenis Interjeksi

Kridalaksana (1986:118) subkategorisasi terhadap interjeksi merupakan subkategorisasi terhadap perasaan yang diungkapkannya. Jenis-jenis interjeksi dapat diuraikan sebagai berikut :

1.3.1. Interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian :

Ahoi, ayo, eh, hai, halo, he, sst, wahai.

Contoh :

[1] “*Eh, tunggu sebentar!*” Seru Winny sembari menuju kamarnya. Zaid bingung, tapi aku tidak bingung karena aku sudah tau Winny... (25)

Data [1] terdapat interjeksi “**eh!**” menunjukkan bahwa Lisa memanggil Zaid dan Lisa untuk menunggunya sebentar karena ingin pergi ke kamar sebentar.

[2] “*Hello, sob!* Aku baru ke kamar mandi, nih!” kataku. Aku tidak berbohong, kan? Tadi kan, aku memang ke kamar mandi”. (27)

Data [2] terdapat interjeksi “ **Hello, sob!**” menunjukkan bahwa Lisa memanggil Winny dan Lisa.

1.3.2. Interjeksi keheranan atau kekaguman :

Aduhai, ai, amboi, astaga, asyoi, hm, wah, yahud.

Contoh :

[1] “*Oh...!* jadi Lisa belum pernah lihat gula merah!”. (11)

Data [1] terdapat interjeksi “**Oh...!**” menunjukkan bahwa mama Winny merasa heran karena mendengar bahwa Lisa belum pernah melihat gula merah.

[2] “*Loh!*, kok Winny pingsan, Nak Lisa? Kata Tante Ratna, mama Winny.

Data [2] terdapat interjeksi “**Loh!**” menunjukkan bahwa tante Ratna yang merupakan mama Winny, merasa heran kenapa Winny bisa mendadak pingsan. (dalam skripsi Siti, 2018:44)

1.3.3. Interjeksi kesakitan :

Aduh.

Contoh :

[1] “*Aduh*, sebentar!” kata Winny ketika menaruh gelas di meja sambil menuju kamar mandi. (9)

Data [1] terdapat interjeksi “**Aduh!**” menunjukkan bahwa Winny merasa sakit di bagian perutnya setelah meminum jus asam dan Winny pun langsung menuju kamar mandi. (dalam skripsi Siti, 2018:44)

1.3.4. Interjeksi kesedihan :

Aduh.

Contoh :

“*Aduh!* Rasanya tidak pernah terbayangkan di kepala ku bahwa dia adalah seorang penipu!”

Dari kalimat di atas, terdapat interjeksi “**aduh!**” yang menunjukkan bahwa penuturnya merasa sedih karena seseorang yang dia percaya ternyata seorang penipu.

1.3.5. Interjeksi kekecewaan dan sesal :

Ah, brengsek, buset, wah, yaa.

Contoh :

“*Ah...!* sudahlah mungkin belum waktunya aku mendapatkan semua itu!”.

Dari data di atas, terdapat interjeksi “**Ah...!**” yang menunjukkan kekecewaan penutur karena belum bisa mendapatkan apa yang ia inginkan.

1.3.6. Interjeksi kekagetan :

Lho, masyaallah, astagfirullah.

Contoh :

[1] “*Ih...!* itu kan pohon asam yang angker, kamu kan orangnya penakut!”
(7)

Data [1] terdapat bentuk interjeksi ‘**ih...!**’ menunjukkan tokoh Wenny yang kaget karena Lisa yang biasanya penakut pada saat itu ingin memetik buah asam dari pohon asam yang terkenal angker. (dalam skripsi Siti, 2018:44)

1.3.7. Interjeksi kelegaan :

Alhamdulillah, nah, syukur.

Contoh :

“*Alhamdulillah!* akhirnya kamu sampai disini tepat waktu!”.

Dari data di atas, terdapat interjeksi “**Alhamdulillah!**” yang menunjukkan kelegaan penutur karena mitra tuturnya sampai di tempat tujuan dengan tepat waktu.

1.3.8. Interjeksi kejjikan :

Bah, cih, cis, hii, idih, ih.

Contoh :

[1] “*Ha?! Aku* ngak mau deh! Makan buah asam yang angker, nanti bisa mati!” (7)

Data [1] terdapat interjeksi “**Ha?!**” menunjukkan bahwa Lisa jijik dan merasa takut ketika mendengar bahwa pohon asam itu angker dan Lisa tidak mau

meminum jus asam yang buahnya diambil dari pohon yang seram itu. (dalam skripsi Siti, 2018:44)

Alwi dkk (2000:303) berbagai jenis interjeksi dapat dikelompokkan menurut perasaan yang diungkapkannya seperti berikut :

1. Interjeksi kejiikan : *bah, cih, cis, ih, idih.*

Contoh :

[8] “*Idih!* Dengar dari mana tuh? Tanya Winny (7)

Data [8] terdapat interjeksi “**Idih!**” menunjukkan bahwa ketidaksukaan Winny saat mendengar Lisa berbicara bahwa takut meminum jus buah asam yang di dekat rumahnya karena bisa membuat mati. (dalam skripsi Siti, 2018:44).

2. Interjeksi kekesalan : *brengsek, sialan, buset, keparat.*

Contoh :

[1] “*Idih,* masak jadi nggak selera sih! Padahal kan kemarin aku bilang sama mamaku kalau kamu suka jus asam, terus mamaku bikin spesial untukmu, lihat tuh, pakai es lagi!” kata Winny.” (8)

Data [1] terdapat bentuk interjeksi “**idih!**” menunjukkan bahwa Winny merasa kesal kepada Lisa karena Lisa tidak mau meminum jus asam yang sudah dibuat oleh mamanya. (dalam skripsi Siti, 2018:44).

3. Interjeksi kekaguman atau kepuasan : *aduhai, amboi, asyik.*

Contoh :

“*Asyik!* Akhirnya minggu depan kita jadi berlibur ke taman bermain!”.

Dari kalimat di atas, ditemukan interjeksi “**Asyik!**” yang menunjukkan bahwa penutur merasa puas karena akhirnya jadi berlibur ke taman bermain pada minggu ini.

4. Interjeksi kesyukuran : *syukur, alhamdulillah.*

Contoh :

“*Alhamdulillah..* tidak terjadi apa-apa denganmu nak! Ibu bersyukur kamu selamat dari bencana banjir itu”.

Dari data di atas, terdapat interjeksi “**Alhamdulillah!**” yang menunjukkan rasa syukur ibu karena anaknya selamat dari bencana alam yaitu banjir.

5. Interjeksi harapan : *insya Allah.*

Contoh :

“*Insya Allah,* kalian nggak akan jadi anak yang penakut!” . (62)

Data [1] terdapat interjeksi “**Insya Allah!**” menunjukkan bahwa tante Ratna berharap agar Winny, Zaid dan Lisa tidak menjadi anak yang penakut. (dalam skripsi Siti, 2018:44).

6. Interjeksi keheranan : *aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah.*

Contoh :

[3] “*Loh!*, bukannya tadi udah jatuh di pekarangan rumah mie dua porsimu Lis?” (43)

Data [3] terdapat interjeksi “**Loh!**” menunjukkan bahwa Winny merasa heran karena waktu tadi mereka berlari karena ketakutan dikejar anjing tadi mie dua porsi milik Lisa sudah terjatuh, tapi yang membuat Winny merasa heran kenapa Lisa masih punya mie dua porsi lagi. (dalam skripsi Siti, 2018:44).

7. Interjeksi kekagetan : *astaga, astagfirullah, masyaallah.*

Contoh :

“*Astagfirullahalazim..!* kamu ya bisanya ngagetin ibu mulu nak, memangnya kamu mau ibu kena serangan jantung apa?!”.

Dari data di atas, terdapat interjeksi “**Astagfirullahalazim..!**” yang menunjukkan bahwa ibu sangat kaget karena anaknya selalu membuatnya terkejut.

8. Interjeksi ajakan : *ayo, mari.*

Contoh :

“Baik pak, saya akan menunjukkan tempatnya! Jalannya ke arah sini, *mari* pak!”.

Data di atas menunjukkan interjeksi “**mari!**” yang menunjukkan penutur mengajak bapak untuk mengikutinya untuk menunjukkan jalan ke arah tempat yang dituju.

9. Interjeksi panggilan : *hai, he, eh, halo.*

Contoh :

[3] “*Help me! Help me...!* Winny, Zaid, help me!!! (56)

Data [3] terdapat interjeksi “**help me! Help me...!**” menunjukkan bahwa Lisa memanggil Winny dan Zaid untuk meminta bantuan dari teman-temannya. (dalam skripsi Siti, 2018:44).

10. Interjeksi simpulan : *nah*.

Contoh :

“*Nah...!* kesimpulan hasil diskusi kita pada hari ini yaitu besok kita akan kumpul di sekolah pada pukul 07:00 pagi, jangan lupa bawa semua peralatan dan bekal makanan kalian. Paham?”.

Dari data di atas, terdapat interjeksi “**Nah...!**” yang menunjukkan bahwa kesimpulan dari diskusi penutur dan rekan-rekannya yaitu penutur mengingatkan kepada rekan-rekannya untuk berkumpul di sekolah pada pukul 07:00 pagi dan tidak lupa membawa peralatan dan bekal makanan.

2. Makna

2.1. Pengertian Makna

Richard dan Odgen (dalam Charles 2017:41) makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada penanggap tutur melalui penggunaan seperangkat lambang bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan dan aturan sosial kebahasaan.

Dalam tuturannya, interjeksi memiliki bentuk-bentuk yang sama namun dapat menghasilkan makna yang berbeda sesuai dengan konteks pemakaiannya

dalam kalimat, makna tersebut dimaksud dengan makna kontekstual. (Chaer 2003:147) makna kontekstual adalah makna sebuah kata atau gabungan kata atau suatu ujaran di dalam konteks pemakaiannya. Konteks di sini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, atau konteks bidang pemakaian.

Charles (2017:116) makna kontekstual (contextual meaning, situasional meaning) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi. Misalnya dalam situasi kedudukan akan digunakan kata yang menggambarkan rasa ikut belassungkawa. Makna kata lapar dalam kalimat 'waktu saya lapar' akan berbeda dengan makna kata lapar dalam kalimat 'saya lapar bu, minta nasi!'. Pada kalimat kedua kata lapar ditambah dengan situasi, yakni situasi benar-benar lapar dan menginginkan nasi.

Charles (2017:116) makna kontekstual dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu makna gramatikal dan makna tematikal.

a. Makna Gramatikal

Makna gramatikal (gramatical meaning, functional meaning, structural meaning) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat. Misalnya, kata mata mengandung makna leksikal berupa alat indera yang terdapat dalam tubuh berfungsi untuk melihat. Namun, setelah kata mata tersebut digabungkan dengan kata-kata lain yang biasa dikatakan ungkapan, misalnya mata pisau, mata keranjang, mata air, mata duitan, telur mata sapi, air mata, yang semuanya mengandung makna lain dari makna kata mata, sehingga terlihat bahwa makna leksikal sudah berubah menjadi makna gramatikal. Apalagi apabila kata mata tersebut ditempatkan dalam suatu kalimat, misalnya

“hei, mana matamu”, jelas kata mata pada kalimat tersebut tidak menunjuk pada indera mata, tetapi pada penglihatan, cara melihat, mencari, mengerjakan.

b. Makna Tematikal

Charles (2017:118) makna tematikal adalah makna yang dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis, baik melalui urutan kata-kata, fokus pembicaraan, maupun penekanan pembicaraan. Misalnya dalam kalimat “Aminah anak Bapak Roni meninggal dunia kemarin”. Akan menimbulkan makna yang berbeda-beda apabila diucapkan seperti pada kalimat dibawah ini.

- a) Aminah/anak Bapak Roni/ meninggal dunia kemarin.
- b) Aminah/ anak Bapak Roni meninggal dunia kemarin.
- c) Aminah/ anak/ Bapak/ Roni/ Meninggal dunia kemarin.

Setelah kita memperhatikan contoh kalimat di atas memiliki makna tematikal yang berbeda-beda. Kalimat (a) bermakna menginformasikan atau memberitahukan bahwa anak Bapak Roni yang bernama Aminah meninggal dunia kemarin. Kalimat (b) bermakna menginformasikan atau memberitahukan kepada Aminah bahwa yang meninggal dunia kemarin itu anaknya Bapak Roni entah siapa namanya. Kalimat (c) bermakna menginformasikan atau memberitahukan bahwa yang meninggal dunia kemarin ada empat orang yaitu Aminah, anak, Bapak, dan Roni.

2.2 Aspek Makna

Charles (2017:44) aspek makna dapat dibedakan atas :

- 1) Pengertian atau sense
- 2) Perasaan atau Feeling
- 3) Nada atau tone
- 4) Maksud atau intention

2.2.1. Pengertian (Sense)

Aspek makna ‘pengertian’ atau ‘sense’ sama dengan tema. Aspek ini melibatkan ide atau pesan yang dimaksud. Pada saat berbicara kita menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mendukung ide atau pesan yang kita maksudkan. Sebaliknya, pada saat mendengarkan pembicaraan kawan bicara, kita mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat yang mengandung ide atau pesan seperti yang dimaksudkan oleh kawan bicara kita. Pengertian dapat dicapai jika ada kesamaan bahasa antara pembicara (penutur) dan kawan bicara (penanggap tutur).

2.2.2. Perasaan (Feeling)

Aspek makna perasaan atau feeling berhubungan dengan sikap pembicara dan situasi pembicaraan. Kalimat “dasar bangsat!” bisa muncul atau keluar pada saat kita marah pada seseorang yang memang pantas untuk disebut bangsat. Kalimat ini muncul dari pengalaman kita tentang orang tersebut, misalnya perilakunya tidak baik (menggambil barang tanpa izin). Oleh karena itu ia memperoleh hadiah berupa makian dalam bentuk kalimat “dasar bangsat!”.

2.2.3. Nada (Tone)

Nada atau tone adalah sikap pembicara kepada lawan atau kawan bicara. Dalam karya sastra nada berkaitan dengan sikap penyair atau penulis terhadap pembaca. Aspek makna nada ini menuntut pembicara (penyair atau penulis) untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan kawan atau lawan bicara dengan pembicara sendiri.

Charles (2017:48) aspek nada berkaitan dengan aspek perasaan. Sikap kita pada saat marah berbeda dengan pada saat tidak marah. Begitu pula sikap kita pada saat bahagia berbeda dengan pada saat sedih. Pada saat marah atau jengkel nada suara kita akan meninggi, pada saat punya keinginan nada suara kita akan mengiba. Bandingkan contoh di bawah ini!

- 1.) Duduk (dengan suara pelan)
- 2) Duduk! (dengan suara keras)

Pilihan kata yang digunakan dalam kedua contoh kalimat di atas sama, tetapi karena cara pengungkapannya berbeda, makna kedua contoh kalimat itu berbeda.

2.2.4. Maksud atau Tujuan (Intention)

Charles (2017: 50) maksud atau tujuan merupakan hal yang mendorong pembicara atau penulis untuk mengungkapkan satuan-satuan bahasa. Maksud dan tujuan tersirat di balik susunan satuan-satuan bahasa, baik kata maupun kalimat, dan di balik tema yang diungkapkan. Misalnya di balik ungkapan “Dasar

pemalas!” tersirat maksud dan tujuan agar lawan bicara mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan tersebut.

3. Naskah Drama

Waluyo (2003:2) naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan.

Widyahening (2018:157) keunggulan naskah drama adalah pada konflik yang dibangun. Konflik menentukan penanjakan-penanjakan ke arah klimaks. Jawaban terhadap konflik itu akan melahirkan *suspense* dan kejutan. Tingkat keterampilan penulis drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh *surprise* dan *suspense* yang belum pernah dicipta oleh pengarang lain.

Naskah drama yang baik memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Tema relevan dengan keperluan pementasan.
2. Konfliknya cukup tajam ditandai oleh plot yang penuh kejutan dan dialog yang mantap.
3. Watak pelakunya mengandung pertentangan yang memungkinkan ketajaman konflik yang *plausible*.
4. Bahasanya mudah dipahami, tidak berkepanjangan, dan komunikatif.
5. Mempunyai kemungkinan pementasan.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis di atas, telah dipaparkan hal-hal atau permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini, peneliti memaparkan konsep dasar yang sesuai dengan persoalan yang ada.

Alwi, dkk. (2000:303) interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Interjeksi atau kata seru adalah kata yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara seperti rasa marah, sedih, senang, kagum, kaget, dan sebagainya.

Chaer (2015:104) dilihat dari strukturnya, ada dua macam interjeksi. Pertama, yang berupa kata singkat seperti *wah, cih, hai, oi, oh, nah, dan hah*. Kedua, yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, astaga, alhamdulillah, dan masya Allah*.

Kridalaksana (1986:118) subkategorisasi terhadap interjeksi merupakan subkategorisasi terhadap perasaan yang diungkapkannya. Jenis-jenis interjeksi dapat diuraikan sebagai berikut, interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian, interjeksi keheranan atau kekaguman, interjeksi kesakitan, interjeksi kesedihan, interjeksi kekecewaan dan sesal, interjeksi kekagetan, interjeksi kelegaan dan interjeksi kejjjikan.

Alwi, dkk. (2000:303) berbagai jenis interjeksi dapat dikelompokkan menurut perasaan yang diungkapkannya seperti berikut, interjeksi kejiikan, interjeksi kekesalan, interjeksi kekaguman atau kepuasan, interjeksi kesyukuran, interjeksi harapan, interjeksi keherenan, interjeksi kekagetan, interjeksi ajakan, interjeksi panggilan, dan interjeksi simpulan.

Dalam tuturannya, interjeksi memiliki bentuk-bentuk yang sama namun dapat menghasilkan makna yang berbeda sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam kalimat, makna tersebut dimaksud dengan makna kontekstual. (Chaer 2003:147) makna kontekstual adalah makna sebuah kata atau gabungan kata atau suatu ujaran di dalam konteks pemakaiannya. Konteks di sini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, atau konteks bidang pemakaian.

Waluyo (2003:2) naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka pernyataan dalam penelitian ini yaitu terdapat makna interjeksi dalam naskah drama yang berjudul *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret 2019 sampai Agustus 2019.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal									■															
5.	Pengumpulan Data										■	■													
6.	Pengolahan Data												■	■											
7.	Penulisan Skripsi													■	■										
8.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■						
9.	Persetujuan																				■				
10.	Sidang Meja Hijau																					■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Arikunto (2017:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya, apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan lah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sunjek penelitian atau variabel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan naskah drama *Raja Yang Trom Brol* yang diterbitkan oleh PT. Karya Abadi Mitra Indo pada tahun 2013, yang terdiri dari 164 halaman. Dalam penelitian ini, penelitian ini hanya mengambil satu judul naskah drama di dalam buku tersebut yaitu naskah drama yang berjudul *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Data penelitian ini bersumber dari buku kumpulan naskah drama *Raja Yang Trom Brol* dengan data sebagai berikut :

- a. Judul : Raja Yang Trom Brol
- b. Penulis : Afrion, dkk.
- c. Penerbit : PT. Karya Abadi Mitra Indo
- d. Jumlah halaman : 164 halaman
- e. Kota Terbit : Tangerang

f. ISBN : 978-602-14492-1-9

g. Cetakan : Ke-1

h. Tahun terbit : 2013

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2015:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Arikunto (2017:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dokumentasi.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu kalimat yang menunjukkan interjeksi yang terdapat dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Endang (2014:44) data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu analisis makna

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca markah dan teknik catat. Sudaryanto (1993:95) penggunaan teknik baca markah sangat khas karena tidak menggunakan alat bantu melainkan melihat langsung pemarkah yang ada.

Sudaryanto (1993:135) teknik catat adalah pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan atau sesudah penyimakan atau pembacaan selesai dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu.

Teknik baca markah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membaca naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar untuk mencari dan menemukan makna interjeksi yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Sedangkan teknik catat dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat hasil dari membaca naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* yaitu berupa makna interjeksi yang terdapat di dalam naskah drama tersebut.

Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan dengan cara membaca dengan cermat dan teliti isi naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.

- b. Melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat makna apa saja yang terdapat di dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.
- c. Mendeskripsikan makna interjeksi yang ditemukan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini memberikan deskripsi tentang makna interjeksi yang terdapat dalam dialog naskah drama yang berjudul *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Data penelitian ini kemudian diuraikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

No.	Data dialog interjeksi	Halaman Sumber
1.	Aduh , jangan keluaran kata itu nyonya. Saya jadi makin sedih.	38
2.	Aduh ibu-ibu. Benar-benar ibu-ibu ini memiliki solidaritas yang tinggi. Semoga tuhan membalasnya. Jadi biar saya terima dengan dada lapang.	38
3.	Aduh . Jangan tuan. Sudah.. sudah. Baik, saya akan suruh nyonya-nyonya saya keluar. Tutup dulu teleponnya tuan.	39

4.	Aduh , ketat betul pelukannya. Lepas, saya bukan pasanganmu.	40
5.	Kenapa ini. Dadaku berat, panas.. Aduh , sepertinya, aku..	
6.	Lho , jadi nyonya sudah tahu? Buat apa saya repot-repot memberitahukan	41
7.	Lho , kan tadi sudah saya beri tahu. Jadi sekarang kan sudah tahu.	41
8.	Lho , kok saya?	42
9.	Ah , aku jadi semakin sedih.	39
10.	Ah , kenapa pembantu abal-abal itu tidak bilang dari tadi. Ini sebenarnya adalah berita pelipur lara. Setidaknya meringankan beban duka kita. Benarkan?	40
11.	Ah , semuanya hitam, sama-sama bagian atas telapak tangan. Jadi belum ada yang menang.	63
12.	Ah , memang nasib. Nyonya berdua keduanya hitam, sedangkan nyonya itu sendiri yang putih. Jadi sudah dapat dipastikan, kalau nyonya itu mendapat bagian terbanyak.	63
13.	Tidak mungkin, pipi. Kenapa pipi. Kenapa saya yang paling sedikit, bukankah saya.	64

	Ah , pipi!	
14.	Huh , soal belasungkawa kalah sama soal amplopnya. Buk ada satu lagi tidak?	65
15.	Semprul! Ketipu saya. Huh!	
16.	Huh , dasar nasib. Sudah gak kebagian, numpang dengar sama numpang cakap saja pun tidak boleh. Pecat, pecet, pacet, pencet saja sekalian.	50
17.	Huh , kalau sudah begini saja tuan cuci tangan. Lagi-lagi saya menjadi korban.	61
18.	Wah ada tamu, siapa lagi ini. Empat janda tuanku ini sangat sensitif sama tamu. Apalagi tamu yang bawa amplop. Urusannya bisa gak berujung. Sebentar... maaf, tuan siapa? Keperluannya apa, dan amplopnya ada berapa?	42
19.	Wah , keterlaluhan anda ini. Sudah tidak bawa amplop, malah mau berkelit dengan urusan lain. Nyonya-nyonya saya ini sedang berduka. Masak tuan tidak mengerti.	43
20.	Wah , itukan!	46
21.	Wah , kami jadi tersanjung. Rupanya tuan memang dekat dengan almarhum suami	49

	kami.	
22.	Wah , jadi nyonya-nyonya sudah tahu. Ini akan membuat semua urusan menjadi semakin mudah.	50
23.	Wah , hebat. Pasti sembilan ronde lagi akan mengasyikan.	55
24.	Wah , kalau begitu lain cerita. Kalau jelas, saya mau.	57
25.	Wah , banyak. Lima poin. Manakjubkan. Catat.	58
26.	Wah bagus sekali. Kalau ini sandiwara, pasti sangat hebat. Mereka jadi artisnya. Karyo, meski saya seorang diri dan mereka berdua. Kamu jangan takut, ada pengacara yang bertindak jadi pengamat. Jadi katakan saja kalau mereka berdua bersekongkol.	60
27.	Wah , nya. Gawat! Tidak ada detak nadinya, tidak bernafas. Dia mati!	65
28.	Wah , kau ini, memang makhluk mengerikan. Kau dasar...	68
29.	Waduh . Disini, gak boleh ada rahasia, saya adalah orang kepercayaan yang ngurusi segala bentuk rahasia. Juga masalah amplop. Tuan tahukah kalau	42

	situasi sedang miris, meringis dan mengiris-iris hati?	
30.	Waduh , ini rumit. Saya punya saran. Bagaimana kalau di hitung ulang. Kita mulai lagi dari awal.	59
31.	Waduh , benar nya saya tidak tahu!	60
32.	Waduh , makin kacau saja tuan. Bagaimana ini tuan!	61
33.	Waduh , dipecat lagi. Saya jadi trauma dengan dengan kata-kata dipecat. Ya sudah, kalau begitu saya serahkan kekuasaan yang baru beberapa menit ini pada anda tuan.	61
34.	Waduh , mati juga nya. Ini namanya, rencana Tuhan nya. Aneh bin ajaib.	66
35.	Nah , saya yang diberikan wewenang untuk waktu sementara untuk membekap segala hal.	42
36.	Nah , itu kan pekerjaan pembantu.	43
37.	Nah , sudah jelas. Berarti bukan kau!	53
38.	Eh , enak saja. Pokoknya saya mengurus berbagai pekerjaan yang tak boleh saya beritahukan pada tuan.	43
39.	Dengan kata lain, saya ini pertangan	43

	panjangannya. Eh , perpanjangannya. Jadi kalau ada yang diserahkan, lewat saya saja.	
40.	Ha? Pengacara. Kenapa tidak bilang dari tadi. Saya sudah ditugaskan untuk menunggu bapak. Jadi bapak pengacara?	44
41.	Ha? Bukannya tuan sudah mati. apakah anda melihat.	45
42.	Ha? Jadi tuan homo?	46
43.	Ih , munafik. Kau memang iri pada kami.	54
44.	Eit! Belum tentu. Kalau melihat siapa yang paling dekat, mungkin...	51
45.	Oh! Lima poin juga. Catat.	58
46.	Lha , kok memandangi saya seperti itu? Saya jadi merasa angker. Apa saya, berbuat kesalahan?	56
47.	Lha , saya tidak tahu apa-apa nya.	60
48.	Lha , kalau semua tidak setuju, jadi harus bagaimana?	61
49.	Alah , dasar kalian ini semua pengecut. Sudah jelas-jelas diputuskan, masih saja tidak terima. Bilang saja kalau kalian takut kalah.	59

B. Analisis Data

Dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar ditemukan berbagai makna interjeksi pada dialog antar tokohnya, berikut analisis data makna interjeksi yang terdapat di dalam naskah drama tersebut.

1. Interjeksi bermakna kesedihan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : *“Aduh, jangan keluarkan kata itu nyonya. Saya jadi makin sedih.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Aduh”** yang bermakna kesedihan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Saya jadi makin sedih”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesedihan.

- **Data 2** : *“Aduh ibu-ibu. Benar-benar ibu-ibu ini memiliki solidaritas yang tinggi. Semoga tuhan membalasnya. Jadi biar saya terima dengan dada lapang”.*

Pada data di atas terdapat kata **“Aduh”** yang bermakna kesedihan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Semoga tuhan membalasnya”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesedihan.

- **Data 3** : *“Aduh. Jangan tuan. Sudah.. sudah. Baik, saya akan suruh nyonya-nyonya saya keluar. Tutup dulu teleponnya tuan.”*

Pada data diatas terdapat kata **“Aduh”** yang bermakna kesedihan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Jangan tuan. Sudah.. sudah”* yang mengiringi kata

seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesedihan.

- **Data 4** : *“Waduh, dipecat lagi. Saya jadi trauma dengan dengan kata-kata dipecat. Ya sudah, kalau begitu saya serahkan kekuasaan yang baru beberapa menit ini pada anda tuan.”*

Pada data diatas terdapat kata **“Waduh”** yang bermakna kesedihan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“dipecat lagi”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesedihan.

2. Interjeksi bermakna keheranan/ kaget dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : *“Lho, jadi nyonya sudah tahu? Buat apa saya repot-repot memberitahukan.”*

Pada data diatas terdapat kata **“Lho”** yang bermakna heran atau kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“jadi nyonya sudah tahu?”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 2** : *“Wah ada tamu, siapa lagi ini. Empat janda tuanku ini sangat sensitif sama tamu. Apalagi tamu yang bawa amplop. Urusannya bisa gak berujung. Sebentar... maaf, tuan siapa? Keperluannya apa, dan amplopnya ada berapa?”*

Pada data diatas terdapat kata **“Wah”** yang bermakna heran atau kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“ada tamu, siapa lagi ini”* yang mengiringi

kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 3** : *“Lho, kan tadi sudah saya beri tahu. Jadi sekarang kan sudah tahu.”*

Pada data diatas terdapat kata **“Lho”** yang bermakna heran atau kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“kan tadi sudah saya beri tahu”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 4**: *“Dengan kata lain, saya ini pertangan panjang tuan saya. Eh, perpanjangan tangan. Jadi kalau ada yang diserahkan, lewat saya saja.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Eh”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“perpanjangan tangan”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 5** : *“Ha? Pengacara. Kenapa tidak bilang dari tadi. Saya sudah ditugaskan untuk menunggu bapak. Jadi bapak pengacara?”*

Pada data di atas terdapat kata **“Ha”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Kenapa tidak bilang dari tadi”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 6** : *“Ha? Bukannya tuan sudah mati. apakah anda melihat.”*

Pada data di atas terdapat kata “**Ha**” yang bermakna rasa kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Bukannya tuan sudah mati*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 7** : “*Wah, itukan!*”

Pada data di atas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*itukan!*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 8** : “*Ha? Jadi tuan homo?*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ha**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Jadi tuan homo?*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 9** : “*Wah, kami jadi tersanjung. Rupanya tuan memang dekat dengan almarhum suami kami.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Rupanya tuan memang dekat dengan almarhum suami kami*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 10** : “*Wah, jadi nyonya-nyonya sudah tahu. Ini akan membuat semua urusan menjadi semakin mudah.*”

Pada data di atas terdapat kata **“Wah”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“jadi nyonya-nyonya sudah tahu”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 11** : *“Eit! Belum tentu. Kalau melihat siapa yang paling dekat, mungkin...”*

Pada data diatas terdapat kata **“Eit”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Belum tentu”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 12** : *“Lha, kok memandang saya seperti itu? Saya jadi merasa angker. Apa saya, berbuat kesalahan?”*

Pada data diatas terdapat kata **“Lha”** yang bermakna kaget atau heran. Pada data tersebut terdapat kalimat *“kok memandang saya seperti itu?”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 13** : *“Wah, kalau begitu lain cerita. Kalau jelas, saya mau.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Wah”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“kalau begitu lain cerita”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 14** : *“Waduh, ini rumit. Saya punya saran. Bagaimana kalau di hitung ulang. Kita mulai lagi dari awal.”*

Pada data di atas, terdapat kata **“Waduh”** yang bermakna kaget atau heran.

Pada data tersebut terdapat kalimat *“ini rumit”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 15** : *“Lha, saya tidak tahu apa-apa nya.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Lha”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“saya tidak tahu apa-apa nya”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 16** : *“Waduh, benar nya saya tidak tahu!”*

Pada data di atas terdapat kata **“Waduh”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“benar nya saya tidak tahu!”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 17** : *“Waduh, makin kacau saja tuan. Bagaimana ini tuan!”*

Pada data di atas terdapat kata **“Waduh”** yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat *“makin kacau saja tuan”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 18** : *“Lha, kalau semua tidak setuju, jadi harus bagaimana?”*

Pada data diatas terdapat kata “**Lha**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*kalau semua tidak setuju*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 19** : “*Lho, kok saya?*”

Pada data diatas terdapat kata “**Lho**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*kok saya?*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 20** : “*Wah, nya. Gawat! Tidak ada detak nadinya, tidak bernafas. Dia mati!*”

Pada data diatas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*nya. Gawat! Tidak ada detak nadinya, tidak bernafas. Dia mati!*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 21** : “*Waduh, mati juga nya. Ini namanya, rencana Tuhan nya. Aneh bin ajaib.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Waduh**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*mati juga nya. Ini namanya, rencana Tuhan nya. Aneh bin ajaib*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

- **Data 22** : “*Wah, kau ini, memang makhluk mengerikan. Kau dasar...*”

Pada data di atas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kaget. Pada data tersebut terdapat kalimat “*kau ini, memang makhluk mengerikan*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna heran atau kaget.

3. Interjeksi bermakna kekecewaan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : “*Ah, aku jadi semakin sedih.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ah**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*aku jadi semakin sedih*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

- **Data 2** : “*Ah, kenapa pembantu abal-abal itu tidak bilang dari tadi. Ini sebenarnya adalah berita pelipur lara. Setidaknya meringankan beban duka kita. Benarkan?*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ah**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*kenapa pembantu abal-abal itu tidak bilang dari tadi*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

- **Data 3** : “*Waduh. Disini, gak boleh ada rahasia, saya adalah orang kepercayaan yang ngurusi segala bentuk rahasia. Juga masalah amplop. Tuan tahukah kalau situasi sedang miris, meringis dan mengiris-iris hati?*”

Pada data di atas terdapat kata “**Waduh**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Tuan tahukah kalau situasi sedang miris, meringis dan mengiris-iris hati?*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

- **Data 4** : “*Wah, keterlaluannya ini. Sudah tidak bawa amplop, malah mau berkelit dengan urusan lain. Nyonya-nyonya saya ini sedang berduka. Masak tuan tidak mengerti.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*keterlaluannya ini*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

- **Data 5** : “*Ah, semuanya hitam, sama-sama bagian atas telapak tangan. Jadi belum ada yang menang.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ah**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*belum ada yang menang*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

- **Data 6** : “*Ah, memang nasib. Nyonya berdua keduanya hitam, sedangkan nyonya itu sendiri yang putih. Jadi sudah dapat dipastikan, kalau nyonya itu mendapat bagian terbanyak.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ah**” yang bermakna kekecewaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*memang nasib*” yang mengiringi kata seru

(interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekecewaan.

4. Interjeksi bermakna menyimpulkan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : *“Nah, saya yang diberikan wewenang untuk waktu sementara untuk membekap segala hal.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Nah”** yang bermakna menyimpulkan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“saya yang diberikan wewenang untuk waktu sementara untuk membekap segala hal”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna menyimpulkan.

- **Data 2** : *“Nah, itu kan pekerjaan pembantu.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Nah”** yang bermakna menyimpulkan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“itu kan pekerjaan pembantu”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna menyimpulkan.

5. Interjeksi bermakna kekesalan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : *“Huh, soal belasungkawa kalah sama soal amplopnya. Buk ada satu lagi tidak?”*

Pada data di atas terdapat kata **“Huh”** yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“soal belasungkawa kalah sama soal amplopnya”*

yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 2** : *“Eh, enak saja. Pokoknya saya mengurus berbagai pekerjaan yang tak boleh saya beritahukan pada tuan.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Eh”** yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“enak saja”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 3** : *“Semprul! Ketipu saya. Huh!”*

Pada data di atas terdapat kata **“Huh!”** yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Semprul! Ketipu saya”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 4** : *“Huh, dasar nasib. Sudah gak kebagian, numpang dengar sama numpang cakap saja pun tidak boleh. Pecat, pecet, pacet, pencet saja sekalian.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Huh”** yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Sudah gak kebagian, numpang dengar sama numpang cakap saja pun tidak boleh”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 5** : *“Alah, dasar kalian ini semua pengecut. Sudah jelas-jelas diputuskan, masih saja tidak terima. Bilang saja kalau kalian takut kalah.”*

Pada data di atas terdapat kata “**Alah**” yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*dasar kalian ini semua pengecut*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 6** : “***Huh**, kalau sudah begini saja tuan cuci tangan. Lagi-lagi saya menjadi korban.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Huh**” yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*kalau sudah begini saja tuan cuci tangan*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

- **Data 7** : “*Tidak mungkin, pipi. Kenapa pipi. Kenapa saya yang paling sedikit, bukankah saya. **Ah**, pipi!*”

Pada data di atas terdapat kata “**Ah**” yang bermakna kekesalan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Tidak mungkin, pipi. Kenapa pipi. Kenapa saya yang paling sedikit, bukankah saya*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekesalan.

6. Interjeksi bermakna kekaguman dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : “***Wah**, hebat. Pasti sembilan ronde lagi akan mengasyikan.*”

Pada data di atas terdapat kata “**Wah**” yang bermakna kekaguman. Pada data tersebut terdapat kalimat “*hebat*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekaguman.

- **Data 2** : *“Wah, banyak. Lima poin. Manakjubkan. Catat.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Wah”** yang bermakna kekaguman. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Manakjubkan”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekaguman.

- **Data 3** : *“Oh! Lima poin juga. Catat.”*

Pada data diatas terdapat kata **“Oh”** yang bermakna kekaguman. Pada data tersebut terdapat kalimat *“Lima poin juga”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekaguman.

- **Data 4** : *“Wah bagus sekali. Kalau ini sandiwara, pasti sangat hebat. Mereka jadi artisnya. Karyo, meski saya seorang diri dan mereka berdua. Kamu jangan takut, ada pengacara yang bertindak jadi pengamat. Jadi katakan saja kalau mereka berdua bersekongkol.”*

Pada data di atas terdapat kata **“Wah”** yang bermakna kekaguman. Pada data tersebut terdapat kalimat *“bagus sekali”* yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekaguman.

7. Interjeksi bermakna kelegaan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : *“Nah, sudah jelas. Berarti bukan kau!”*

Pada data di atas terdapat kata “**Nah**” yang bermakna kelegaan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Berarti bukan kau*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kekaguman.

8. Interjeksi bermakna kejiikan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : “**Th**, munafik. Kau memang iri pada kami.”

Pada data di atas terdapat kata “**Th**” yang bermakna kejiikan. Pada data tersebut terdapat kalimat “munafik” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kejiikan.

9. Interjeksi bermakna kesakitan dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa*

- **Data 1** : “*Kenapa ini. Dadaku berat, panas.. **Aduh**, sepertinya, aku..*”

Pada data di atas terdapat kata “**Aduh**” yang bermakna kesakitan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Dadaku berat, panas..*” yang mengiringi kata seru (interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesakitan.

- **Data 2** : “***Aduh**, ketat betul pelukannya. Lepas, saya bukan pasanganmu.*”

Pada di atas terdapat kata “**Aduh**” yang bermakna kesakitan. Pada data tersebut terdapat kalimat “*ketat betul pelukannya*” yang mengiringi kata seru

(interjeksi) sehingga kata seru (interjeksi) dalam kalimat tersebut bermakna kesakitan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban dari pernyataan penelitian yaitu terdapat makna interjeksi dalam naskah drama yang berjudul *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Terdapat sembilan makna dalam naskah drama tersebut yang meliputi makna kagum, kesal, menyimpulkan, kecewa, heran atau kaget, kesedihan, kejijikan, kelegaan, dan juga kesakitan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, memahami, dan menganalisis naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar peneliti menemukan berbagai makna dalam dialog antar tokoh dalam naskah drama tersebut. Terdapat beberapa bentuk interjeksi yang sama namun memiliki makna yang berbeda tergantung konteks kalimat dalam naskah drama tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya peneliti mengalami keterbatasan seperti keterbatasan pengetahuan dan juga kesulitan dalam menemukan naskah drama karena naskah drama sulit ditemukan di toko-toko buku sehingga peneliti harus bertemu langsung dan meminta izin pada pemilik naskah drama tersebut untuk meneliti naskah dramanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan lima puluh data dialog yang mengandung kata seru atau interjeksi. Dari data yang ditemukan terdapat berbagai makna yang menyatakan rasa kekaguman, kekesalan, menyimpulkan, kekecewaan, keheranan atau kaget, kesedihan, kejjjikan, kelegaan, dan rasa sakit. Makna interjeksi yang ditemukan dalam naskah drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar ini dianalisis berdasarkan konteks dalam ujaran tersebut.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini oleh sebab itu peneliti mengajukan saran bagi peneliti lain di masa yang akan datang untuk meneliti tentang interjeksi namun dengan cabang ilmu kebahasaan yang berbeda sehingga penelitian mengenai interjeksi dapat berkembang. Selanjutnya peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai naskah drama dapat membangkitkan ketertarikan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang untuk memilih naskah drama sebagai objek kajiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrion, dkk. 2013. *Raja Yang Trom Brol*. Tangerang: PT. Karya Abadi Mitra Indo
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Ida. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Butar-Butar, Charles. 2017. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyatiningsih, Endang. 2016. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabani, Siti. 2018. *Analisis Interjeksi Pada Novel Anak Pohon Yang Seram Karya Win R.G dan Vail*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pen: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RAJA YANG TROM BROL

Kumpulan Naskah Drama 7 Penulis Medan



kami

RAJA YANG TROM BROL

Kumpulan Naskah Drama 7 Penulis Medan

Afrion

ORANG ORANG TERCECER episode JOMBANG

**Agus Susilo
TROM & BROL**

**Ahmad Badren Siregar
BALADA JANDA HOM PIM PA**

**D. Rifai Harahap
RAJA YANG**

**Jaya Arjuna
TELAH GUGUR HATI MANUSIA**

**M. Raudah Jambak
CINTA KERANJANG SAMPAH**

**Sulaiman Sambas
REBANA BUNGA LAUT**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>Mace nety 2/3- 20/3/2019</i>	Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama <i>Balada Janda Hom Pim Pa</i> Karya Ahmad Badren Siregar
	Alih Kode dalam Novel <i>Surga Kecil di Atas Awan</i> Karya Kirana Kejora : Kajian Sociolinguistik
	Variasi Bahasa dalam Program Talkshow Kick Andy di Metro TV : Kajian Sociolinguistik



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan.
Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Hormat Pemohon,

Amanda Eka Kartika

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa*
Karya Ahmad Badren Siregar

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

{ Ace 24/3-2019/6

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat diperiksa selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Hormat Pemohon,

Amanda Eka Kartika

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **527** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AMANDA EKA KARTIKA**
N P M : 1502040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Maret 2020**

Medan, 14 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
Rabu, 03 April 2019	Bab I : Latar Belakang Masalah Bab II : Kerangka Teoretis Bab III : Instrumen Penelitian	
Rabu, 17 April 2019	Bab II : Kerangka Teoretis	
Sabtu, 27 April 2019	Bab II : Kerangka Teoretis Bab III : Tabel Instrumen Penelitian	
Senin, 13 Mei 2019	Bab II : Kerangka Teoretis Bab III : Tabel Instrumen Penelitian Daftar Pustaka	
Selasa, 14 Mei 2019	ACA Seminar	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 4 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Amanda Eka Kartika

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Amanda Eka Kartika



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama *Balada Janda Hom Pim Pa* Karya Ahmad Badren Siregar

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 413 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 21 Dzulqaedah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **AMANDA EKA KARTIKA**
N P M : 1502040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

** Pertinggal **





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4/35/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Amanda Eka Kartika
NPM : 1502040043
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Muharram 1441 H
27 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMANDA EKA KARTIKA**
No. Pokok Mahasiswa : 1502040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Ampera I No.14 Glugur Darat II

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



AMANDA EKA KARTIKA

Medan, September 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, September 2019
Dekan,



Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amanda Eka Kartika

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 13 Desember 1996

Kecamatan : Rantau Selatan

Agama : Islam

Bangsa/ Suku : Indonesia/ Melayu

Pendidikan : Tamat SD Negeri 105272 Purwodadi Tahun 2008
Tamat MTs. Al-Washliyah Sigambal Tahun 2011
Tamat SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2014
Tahun 2015 memasuki FKIP UMSU Medan

Nama Ayah : Muhammad Daud

Nama Ibu : Enni Susilowati

Alamat Sekarang : Jalan Ampera 1 No.14 Glugur Darat 2